

B. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Pembelajaran

Menurut Arikunto (1993: 12), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap subyek yang sedang belajar. Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keteampilan dan sikap.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2010: 67), pembelajaran adalah terjemahan dari instruksi yang dipakai dalam dunia pedidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikolog yang menempatkan diri siswa sebagai dari sumber kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh pengembangan teknologi yang di asumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu.

Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang telah diterapkan, dan membuat perangkat pembelajaran, hal ini agar pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan secara sempurna dan tercapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, program pembelajaran meliputi:

2.1.1 Kurikulum

Wina Sanjaya (2008: 10) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat, dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, karena didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

2.1.2 Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2008: 167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan belajar.

Menurut Kunandar (2011: 244) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2011: 263) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarka dalam silabus.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 173) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada beberapa komponen-komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan evaluasi.

2.1.4 Sarana dan Prasarana

Menurut E, Mulyasa (2002: 19) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar, seperti bangunan, lapangan, ruang kelas, meja kursi, serta alat0alat dan media pengajaran. Sarana adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan secara teratur, efektif, dan efesien.

2.1.5 Metode

Menurut Hidayat (1990: 60) kata metode berasal dari bahasa yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara, jalan atau cara yang dimaksud adalah suatu upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Menurut Darmandi

(2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

2.1.6 Evaluasi

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2008: 147) juga menyebutkan bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa dan dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

2.2 Teori Metode *Active Learning*

Menurut Silberman (1996: 6), mengemukakan bahwa belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Selanjutnya Machmudah (2008: 21), mengatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun guru yang mengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut.

Kemudian Hisyam Zaini (2008: 16), pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dan materi pelajaran, memecahkan soal atau mengaplikasikan apa persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

2.2.1. Definisi

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris artinya “aktif, giat, bersemangat” sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari” suatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.

Active Learning adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, dan bersemangat.

Dari konsep di atas ada tiga hal harus dipahami. Pertama, *Active Learning* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Active Learning*, tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, *Active Learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi

materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *Active Learning* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya *Active Learning* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

2.2.2 Ciri-Ciri *Active Learning*

Adapun ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*), yaitu:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa dalam memecahkan masalah
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi
- f. Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.

2.2.3 Prinsip Penggunaan *Active Learning*

Menurut Melvin L. Silberman (1996: 40), dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut dibagi dalam empat dimensi yaitu:

1. Prinsip yang terlihat pada peserta didik
 - a. Keberanian untuk mewujudkan niat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam proses belajar mengajar.
 - b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar.
 - c. Dorongan ingin tahu yang besar pada peserta didik untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
2. Prinsip yang terlihat pada guru
 - a. Adanya usaha mendorong, membina semangat belajar dan partisipasi siswa secara aktif
 - b. Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai inovator dan motivator yang senantiasa menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar.
 - c. Pemberian kesempatan kepada peserta seperti didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing

Guru yang mempunyai keyakinan bahwa belajar itu merupakan proses aktif, mengetahui bahwa manusia belajar melalui proses belajar sambil mengembangkan daya fikir semaksimal mungkin, guru meminta agar siswa membaca, menyukai dan mendengarkan, mengikut sertakan siswa dalam berbagai

kegiatan, diskusi, menyuruh mereka mengeluarkan pendapat, menyusun karangan, membuat laporan atau mengungkapkan penafsirannya mengenai suatu masalah. Semua ini merupakan upaya guru untuk mengaktifkan murid agar mereka memperoleh pengalaman belajar dan bagian dari tanggung jawab guru pula.

3. Prinsip yang terlihat pada dimesndi program pengajaran
 - a. Tujuan pengajaran, konsep maupun pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik
 - b. Program cukup jelas, dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar
4. Prinsip yang terlihat pada situasi belajar mengajar
 - a. Adanya komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan murid yang intim, hangat dan produktif
 - b. Adanya keyakinan dan kegembiraan belajar dikalangan peserta didik
5. Dari segi sarana belajar
 - a. Adanya sumber-sumber belajar bagi peserta didik
 - b. Fleksibel waktu untuk kegiatan belajar.
 - c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
 - d. Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas tetapi diluar kelas.

Kegiatan pengajaran dalam konteks *Active Learning* selalu melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan dan penalarannya.

2.2.4 Langkah-Langkah Metode *Active Learning*

Menurut Silberman (1996: 6), mengemukakan bahwa belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang menyajikan materi dimana peserta didik merupakan bagian dari rencana pembelajaran, menurut Silberman dan Sholeh (2011: 48), belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, saat belajar aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dia pelajari. “dan inilah yang menjadi dasar dari pembelajaran aktif. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran”.

Tabel 1. Fase-Fase dalam Metode *Active Learning*

Fase	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Menyajikan informasi.	Guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi pelajaran
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	Guru membagikan kelompok-kelompok belajar
Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

Evaluasi	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil latihan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan penjelasan dan pelatihan
Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai criteria guru.

Sumber : Machmudah (2008)

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Active Learning* yang telah dijelaskan, maka *Metode Active learning* melalui enam tahap, yaitu:

1) Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

a) Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain, jenis materi pembelajaran yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia, untuk merumuskan tujuan.

b) Menyampaikan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran dan mereka perlu mengetahui apa yang mereka lakukan selesai berperan serta dalam pembelajaran.

c) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan

mengingat kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari

2) Menyajikan Informasi

Fase kedua ini melakukan penyajian informasi materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa mampu menguasai isi pokok pembahasan yang akan diajarkan oleh pendidik. Dimana kemampuan guru dalam menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswanya mempunyai dampak, yang positif terhadap proses belajar siswa.

3) Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok

Fase ketiga ini guru membagikan kelompok belajar kepada siswa agar lebih mudah dapat melakukan latihan sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa lainnya.

4) Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerak yang diajarkan. Sehingga siswa benar-benar mampu menguasai materi yang diajarkan.

5) Evaluasi

Guru meminta siswa menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian.

6) Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan criteria guru agar siswa lebih termotivasi lagi dalam proses belajar kedepannya.

2.3 Teori Tari Mak Inang Pulau Kampai

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu tari tradisional melayu. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ni demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Tengku Mira Sinar(2009: 15), Tari Mak Inang Pulau Kampai ini terdiri dari empat ragam dimana setiap ragam terdiri dari 8x8. Dan Masyarakat Melayu biasanya mementaskan tarian ini di dalam berbagai upacara dan acara-acara yang melibatkan banyak orang. Bagi masyarakat Melayu menyelenggarakan kenduri besar atau pesta panen setelah menuai padi menjadi suatu budaya yang berkesinambungan. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, termasuk juga lajang dan dara yang sedang dalam proses mencari pasangan hidup.

Menurut Tengku Mira Sinar (2009: 16), hal itu dapat dilihat dari penggambaran gerak dan gaya pada ragam demi ragam, yaitu:

a. Ragam 1

Ragam ini menggambarkan pertemuan antara laki-laki dan perempuan muda yang belum saling kenal. Keduanya memetik bunga yang ada di sekitar tempat tersebut untuk mencari perhatian dan mengisi waktu masing-masing. Ragam gerakan pada bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu ragam 1A dan ragam 1B.

b. Ragam 2

Gerakan pada ragam yang kedua menceritakan bahwa sepasang muda-mudi itu sudah mengenal satu sama lain, meskipun belum akrab. Keduanya mencari kepastian perasaan masing-masing sambil ajuk-mengajuk hati, menyelami sukma.

c. Ragam 3

Ragam gerakan ketiga menggambarkan penzahiran sikap serta sifat dari keduanya yang diungkapkan dengan gerakan memetik beberapa kuntum bunga. Si jaka mengikuti memetik beberapa kuntum bunga kemudian merangkainya dengan gerakan pencak (bunga) silat. Maksud dari gerakan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa ia dapat melindungi sang dara, menjadi pengayom, dan dapat menjadi patriot bangsa. Karangannya kemudian diserahkan kepada si dara. Si dara menerima karangan bunga tersebut dengan penuh kepercayaan sebagai cerminan kasih yang berbalas.

d. Ragam 4

Gerakan-gerakan pada ragam 4 menggambarkan tumbuhnya saling pengertian di antara keduanya, kemudian mereka bersepakat untuk memohon restu kepada kedua orangtua mereka untuk menjalin hubungan pernikahan.

Menurut Tengku Mira Sinar (209: 17), yaitu penjelasan gerak dan ragam:

- Ragam 1A
 - Gerakan penari ditempat, kaki berjalan, tangan melenggang 1x8
 - Pada hitungan 1-4 maju penari melenggang serong kanan menuju garis tengah (garis bayangan) dan pada hitungan 4 kaki kiri berada di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikan. Pada hitungan 5-8, mundur kembali ke semula dengan posisi semula dan tangan tidak berubah.
 - Maju beredar dalam hitungan 1x8 menuju ke sisi kanan pasangan dan saat melewati garis tengah membelok kekanan. Tangan bergerak seolah memetik garis tengah membelok ke kanan. Tangan bergerak seolah memetik bunga. Caranya, pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya, tangan kanan dinaikkan serong ke kanan atas dengan jari melentik, ujung jari menghadap ke atas, telapak tangan menghadap serong kanan depan dan tangan kiri diantara serong kiri bawah dengan jari melentik, sedangkan telapak tangan menghadap serong kiri bawah. Apabila ditarik garis bayangan dari ujung jari kanan ke ujung jari kiri merupakan garis lurus yang menyilang badan. Pada hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya, tangan menyilang didepan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan kiri dan telapak tangan dikepalkan.

- Maju beredar dalam hitungan 1x8 kembali ke tempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf “s” terbalik, tangan bergerak seolah memetik bunga dengan cara pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya tangan kiri dinaikkan serong kiri atas jari melentik, ujung jari menghadap ke atas, telapak tangan menghadap serong kiri depan, tangan kanan bawah dengan jari melentik, telapak tangan menghadap serong kanan bawah. Di depan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan dikepalkan. Gerakan ini dikembalikan pada nomor 3.
- Ragam 1B
 - Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang, 1x8
 - Pada hitungan 1 sampai 4 maju melenggang serong kiri menuju garis tengah dan pada hitungan ke-4 kaki kiri menginjak garis tengah. Bersamaan dengan itu, posisi tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang. Sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha kiri atau menyingsingkan kain. Adapun tangan kanan berpatah Sembilan di depan dada dengan telapak tangan menghadap kedepan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah dan dilentikkan, pada hitungan 5 sampai 8, penari mundur kembali ke tempat semua dengan posisi tangan tetap.
 - Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 3.
 - Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 4.

- Ragam 2A
 - Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang. Pada hitungan 1 sampai 4, penari melenggang di tempat sambil turun/jongkok dengan arah serong kanan dan pada hitungan 5 sampai 8 berlahan-lahan kembali berdiri.
 - Sama dengan gerakan nomor 2 pada gerakan ragam 1A
 - Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju ke sisi kanan pasangan melewati garis tengah, tangan kiri lentik terkembang bergerak dari arah kiri atas menuju tengah badan. Sedangkan tangan kanan lentik terkembang dengan ujung jari menghadap keatas bergerak dari arah kanan bawah menuju ke tengah badan dan bertemu dengan kiri sehingga membentuk silangan tangan didepan badan dengan posisi tangan kanan berada di dalam. Pada hitungan 5 sampai 8, penari membalikkan badan dan mundur, tangan kiri langsung ke sisi kiri badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha. Adapun tangan kanan diputar berpatah Sembilan di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan.
 - Penari maju beredar 1x8 kembali ke tempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf “s” terbalik. Pada hitungan 1 sampai 4, tangan lentik terkembang ke kiri dan kekanan dengan ujung jari menghadap kedepan. Pada hitungan 4 sampai 8 tangan

kanan berada di sisi kanan badan, tangan kanan penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kanan penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingkingkan kain. Adapun tangan kiri berada di depan badan sebelah kanan setinggi pinggang dengan jari melentik, telapak tangan menghadap ke kanan, ujung jari serong ke atas kurang lebih 45 derajat.

- Ragam 2B
 - Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang, pada hitungan 1-4 penari melenggang di tempat sambil jongkok menyerong ke kiri dan pada hitungan 5-8 penari berdiri dengan berlahan-lahan.
 - Gerakan sama dengan ragam 2A nomor 2.
 - Gerakan sama dengan ragam 2A nomor 3.
 - Gerakan sama dengan ragam 2A nomor 4.
- Ragam 3
 - Penari perempuan: bergerak turun atau jongkok secara berlahan 1x8 dan berlahan naik 1x8. Tangan bergerak lemah gemulai menggambarkan sedang merangkai bunga. Pada hitungan 1, tangan kanan bergerak ke samping kanan. Pada hitungan 2, tangan kanan ke tengah/dalam. Pada hitungan 5 tangan kiri kedepan, hitungan 8 tangan kiri kembali ketengah/dalam.

- Penari laki-laki: gerakan di tempat hitungan 1x8 dengan gerakan puncak silat yang menggambarkan memetik satu atau dua tangkai bunga, kemudian diangkat dan dirangkai.
- Pada hitungan 1x8 berikutnya, penari maju menuju ke pasangan dan menyerahkan karangan bunga yang telah dirangkai, yaitu pada hitungan 1 sampai 4 dan hitungan 5 sampai 8, mundur kembali ke tempat semula.
- Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju ke garis tengah, hitungan 5 dan 6 mundur melingkar dengan sisi kanan badan sebagai poros, hitungan 7 dan 8 kembali maju melingkar dengan sisi kanan badan sebagai poros. Tangan kiri berada di sisi kiri badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingsingkan kain. Adapun tangan berada di kiri depan badan setinggi pinggang, jari melentik, telapak tangan menghadap ke kiri, ujung jari serong ke atas sekitar 45 derajat.
- Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.
- Ragam 4A
 - Melenggang di tempat dalam hitungan 1x8
 - Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kanan menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Pada hitungan 5-8 penari mundur kembali ketempat semula dengan tetap melenggang.

- Pada hitungan 1-4, penari maju maju melenggang menuju garis tengah, kemudian pada hitungan 5 berbelok ke kanan dan maju, hitungan 8 badan berbalik dari kiri dengan kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan sembari membuka tangan lentik terkembang berpatah Sembilan.
- Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4
- Ragam 4B
- Penari melenggang di tempat pada hitungan 1x8.
- Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kiri menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah, hitungan 5-8 mundur kembali ke tempat semula dengan tangan tetap melenggang.
- Sama dengan gerakan ragam 4A nomor 3.

2.4 Kajian Relavan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian relevan yang dimaksud yaitu Metode *Active Learning* dalam pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai dengan menggunakan kurikulum 2013, adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagaia masukan tertulis dalam penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi Wahyu Eka Wiji Saputri (2015) yang berjudul: “Penerapan Metode *Active Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Tari Rentaya di SMP N 1 Kampar Kiri Tengah Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang apakah penerapan metode

active learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran tari Rentaya di SMP N 1 Kampar Kiri Tengah Provinsi Riau. Yang menjadi acuan penulis adalah sama-sama membahas tentang metode *Active Learning*.

Skripsi Evi Anggraini (2007), Strategi Pembelajaran Berbasis Aktif Siswa Pada Pendidikan Seni Tari Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini mengacu pada pembelajaran aktif.

Skripsi Yuli Harnita (2012) yang berjudul: “Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Aktif Siswa Kelas VII Pada Pelajaran Seni Tari Tor-Tor di SMPN 1 Kelayang Provinsi Riau yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran aktif pada seni tari Tor-Tor di SMPN 1 Kelayang Provinsi Riau Yang menjadi acuan bagi penulis adalah sama-sama menggunakan pembelajaran aktif.

Skripsi Aprida Aini (2014) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII 4 di SMPN 19 Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas masalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran seni budaya kelas VII di SMPN 19 Pekanbaru.

Skripsi Niswatul Husna (2014) yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Aktif tipe Everyone Is Teacher Here Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas V c SD N 160 Pahlawan Kerja Pekanbaru Provinsi Riau” dengan rumusan masalah bagaimanakah penerapan pembelajaran aktif tipe Everyone Is Teacher

Here, yang menjadi acuan bagi penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau